

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
TEKS CERITA INSPIRATIF MENGGUNAKAN METODE SQ3R  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 BANJARMASIN**

***EFFECTIVENESS OF READING COMPREHENSION SKILLS  
IN INSPIRATION STORY TEXTS USING THE SQ3R METHOD  
IN CLASS IX STUDENTS OF SMP NEGERI 3 BANJARMASIN***

Muhammad Al-Hudari; Rusma Noortyani; Faradina  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
alhudarimuhammad12@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca teks cerita inspiratif. Selain itu, pada penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan keterampilan membaca antara peserta didik yang mendapatkan pengajaran melalui model pembelajaran SQ3R dan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori quasi eksperimen, desain yang digunakan yaitu menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini mencakup peserta didik dari 7 kelas kelas IX SMP Negeri 3 Banjarmasin, sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil yang didapat dari penelitian yaitu penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca teks cerita inspiratif terhadap peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Banjarmasin.

Kata kunci: keterampilan membaca, SQ3R

**Abstract**

*The research was conducted with the aim to evaluate the effectiveness of using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) learning model to improve the reading skills of inspirational story texts. In addition, this study also aims to identify differences in reading skills between students who get taught through the SQ3R learning model and students who use conventional learning methods in the learning process. The research conducted is included in the category of quasi experiment, the design used is using Nonequivalent Control Group research design. The population in this study included students from 7 classes of grade IX SMP Negeri 3 Banjarmasin, the sample used in the implementation of the study consisted of 2 classes, namely the control class and the experimental class. The results obtained from the research are the application of the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) in the experimental class classified in the category quite effective to improve the reading skills of inspirational story texts to students in grade IX SMP Negeri 3 Banjarmasin.*

*Keywords: reading skills, SQ3R*

## **Pendahuluan**

Memahami isi tulisan adalah hal yang sangat penting dan sangat perlu untuk diperhatikan, karena kemampuan membaca merupakan aspek kunci dari keterampilan berbahasa yang mencakup mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keahlian dalam membaca merupakan pondasi esensial yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, perlu dikuasai dan diperdalam agar mereka mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam mengikuti proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah.

Terdapat empat elemen keterampilan berbahasa, melibatkan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam konteks ini, fokus utama akan diberikan pada keterampilan membaca. Seperti yang umumnya diketahui, membaca merupakan tindakan yang dikerjakan bagi para pembaca dengan tujuan memahami pesan yang terdapat dalam bacaan yang disampaikan penulis melalui penggunaan kata-kata teks atau bahasa tertulis. (Hasibuan, dkk., 2022:96).

Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh berbagai informasi dan memahami konten atau pesan yang terkandung dalam materi bacaan (Tarigan, 2008:9). Selain itu, tujuan membaca seseorang ditentukan oleh kebutuhan individu akan akses terhadap informasi dan sebagai bentuk hiburan yang dianggap penting oleh pembaca (Dalman, 2017:12). Aspek ini menjadi motivasi yang mendorong keinginan siswa untuk membaca. Disarankan agar siswa dapat bijak dalam memilih bacaan, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

Menurut Snow (2011), pemahaman membaca melibatkan dua proses kunci, yakni mengekstraksi informasi dan membentuk makna, yang terjadi secara bersama melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Konsep ini menunjukkan bahwa dalam proses membaca, pembaca mengembangkan makna melalui interaksi dengan teks menggunakan pengalaman yang didapat sebelumnya dan pengetahuan yang dimiliki, informasi yang ada pada teks, dan sikap yang diambil pembaca terhadap teks tersebut. Dengan demikian, pemahaman membaca dapat dijelaskan melalui tiga unsur kunci, yaitu pembaca, teks, dan aktivitas yang terjadi di antara keduanya.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 3 Banjarmasin dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, bahkan siswa hanya diberikan penugasan untuk membaca buku kemudian mengerjakan soal yang disediakan. Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru cenderung mengakibatkan siswa menjadi jenuh, serta proses

pengajaran di dalam kelas kurang efektif, hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa kurang menggemari keterampilan membaca pemahaman.

Ketika memilih metode pengajaran, disarankan untuk mempertimbangkan karakteristik siswa dan memilih metode yang sesuai berdasarkan pertimbangan guru. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas metode pengajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar.

Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mampu digunakan dengan sukses dalam proses membaca buku pelajaran dan telah terbukti sangat efektif dalam memberikan dukungan kepada siswa atau mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Oleh karena itu, sebaiknya disarankan untuk menerapkan metode SQ3R setiap kali diberikan tugas oleh guru untuk membaca buku yang direkomendasikan (Dalman, 2017:189).

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) awal dikembangkannya oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 di Universitas Ohio, Amerika Serikat. Dikenal sebagai pendekatan yang praktis, SQ3R dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Langkah-langkah konkret yang diberikan oleh metode ini memfasilitasi interaksi efektif dengan informasi, membantu mencapai pemahaman yang mendalam (Susanti, 2022: 46).

Pendekatan pengajaran yang berdasarkan metode SQ3R, yang diperkenalkan oleh Prof. Francis P. Robinson sejak tahun 1941, merupakan suatu metode yang dapat diadopsi dalam proses pembelajaran. Tarigan (2008:55) mengungkapkan bahwa metode SQ3R adalah suatu metode pendekatan membaca dengan sangat efektif dan sesuai dalam mencapai pemahaman membaca yang mendalam dan logis. Penerapan metode membaca SQ3R membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik. Ini disebabkan oleh fokus yang ditingkatkan melalui serangkaian langkah-langkah SQ3R, memungkinkan siswa lebih terarah dalam menangani tugas yang dihadapi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Dalam konteks metodologi penelitian, pendekatan eksperimental diadopsi oleh penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian untuk menilai seberapa jauh teknik SQ3R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca, sekaligus mengidentifikasi apakah ada perbedaan dalam keterampilan membaca pemahaman antara penerapan teknik SQ3R dan penggunaan metode membaca konvensional (Indrayanti, 2018:252).

Metode ini melibatkan analisis dan pengukuran terhadap data dengan cara statistik menggunakan pendekatan kuantitatif. Eksperimen ini melibatkan langkah *pre-test* sebelum implementasi perlakuan, yang kemudian diikuti oleh *post-test* sebagai metode evaluasi. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran hasil yang akurat antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2016).

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 2 kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menerima perlakuan, sementara kelas kontrol tidak mendapat perlakuan yang sama seperti yang diberikan kepada kelas eksperimen (Kadir, 2015).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian berlangsung dilakukan pada SMP Negeri 3 Banjarmasin, di kelas IX Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap dengan penyesuaian pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin.

### **Target atau Subjek Penelitian**

Populasi merujuk pada seluruh karakteristik atau kelompok yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Populasi yang terlibat pada penelitian yakni mencakup semua siswa di kelas IX SMPN 3 Banjarmasin.

Sementara itu, sampel merujuk pada bagian dari populasi dijadikan objek dalam penelitian. Maka karena hal tersebut, sesuai desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, peneliti memilih dengan menggunakan 2 kelas untuk digunakan sebagai sampel penelitian, yang menjadi kelas control dan kelas eksperimen.

Kelas yang diambil sebagai sampel terdiri dari kelas IX-A dan jumlah peserta didik di kelas tersebut sebanyak 36 orang diambil sebagai kelas kontrol, kelas IX-B dan jumlah peserta didik 36 orang diambil sebagai kelas eksperimen.

### **Prosedur**

Prosedur yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun dan melengkapi surat untuk izin penelitian, serta berinteraksi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing untuk membahas secara detail pelaksanaan penelitian.

- 2) Menyusun untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap materi yang akan digunakan untuk mengajar.
- 3) Membuat instrumen penelitian dan perangkat penelitian yang diperlukan.
- 4) Melakukan validasi atas instrumen penelitian dan perangkat penelitian yang telah dibuat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melibatkan 2 kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sementara pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan metode konvensional dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan memberikan sebuah apresiasi atau motivasi terhadap peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 2) Peneliti melaksanakan tes pada awal pembelajaran (*pre-test*) bertujuan mengevaluasi kemampuan membaca teks cerita inspiratif peserta didik.
- 3) Materi disampaikan secara lisan oleh peneliti di dalam ruang kelas.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanya atau memberikan jawaban terkait materi yang diajarkan.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berisi bacaan dan soal tes akhir (*post-test*) agar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita inspiratif sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan tes pada awal pembelajaran (*pre-test*) kepada peserta didik dengan tujuan mengevaluasi kemampuan membaca teks cerita inspiratif.
- 2) Peserta didik akan diminta untuk membaca pada teks cerita inspiratif dan mengidentifikasi konsep-konsep penting secara mandiri.
- 3) Peserta didik diminta untuk menyusun pertanyaan terkait teks cerita inspiratif yang sudah dibaca.
- 4) Peserta didik diminta membaca dan mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka buat.
- 5) Peserta didik diminta memahami dan mempertimbangkan jawaban mereka melalui diskusi dengan guru atau rekan sekelas.
- 6) Peserta didik diminta untuk mengevaluasi kembali kebenaran jawaban mereka dengan cara mempresentasikan jawaban dari pertanyaan dibuat sebelumnya.

- 7) Peneliti menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi *post-test* atau tes akhir sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita inspiratif sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pada pengumpulan data, penerapan metode yang serupa terhadap 2 kelas yang diteliti, baik itu kelas kontrol ataupun kelas eksperimen, bertujuan mengevaluasi kemampuan keterampilan membaca teks cerita inspiratif terhadap siswa kelas di IX SMP Negeri 3 Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui *pre-test* yang dilakukan pada awal proses pembelajaran dan *post-test* pada akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Tes Kemampuan Keterampilan Membaca.

Tes ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang disajikan kepada peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menilai kemampuan membaca peserta didik, baik pada tahap awal proses pembelajaran (*pre-test*) maupun setelah menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada *post-test*.

2. Lembar Bacaan dan LKPD

Lembar bacaan dengan menyajikan materi teks cerita inspiratif dan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi selama proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki fungsi untuk panduan dengan penjelasan materi, memberikan dukungan selama pembelajaran di kelas, dan menyediakan pertanyaan sebagai materi diskusi. Keberadaan bahan bacaan dan LKPD diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memanfaatkan dan memahami materi pada pembelajaran efektif.

3. Perangkat Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai alat bantu dalam menerapkan metode pembelajaran SQ3R dalam materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran. RPP bertujuan memberikan dukungan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, memudahkan jalannya proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini mencakup:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif melibatkan pengolahan data mentah untuk disajikan dalam bentuk yang mempermudah pembaca untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari data atau angka yang dipresentasikan (Sarwono, 2006:138).

Penggunaan metode analisis data ini untuk memberikan sebuah gambaran ataupun deskripsi mengenai data yang ada. Statistik deskriptif, digunakan bertujuan untuk memberikan informasi singkat mengenai sampel dan ukuran data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2021).

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan pendekatan analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik dan hasil perhitungan untuk membuat dan menggambarkan kesimpulan secara umum. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan informasi lebih luas berdasarkan sampel yang diambil, mengaitkan temuan pada level populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2021).

### a. Uji N-Gain Skor

Jika telah mendapatkan data dari analisis *pre-test* dan *post-test*, penerapan rumus skor N-Gain dengan maksud untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan membaca teks cerita inspiratif pada peserta didik. Melalui penggunaan uji N-Gain skor, peneliti dapat menilai sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan membaca teks cerita inspiratif terhadap peserta didik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan menentukan distribusi data pada populasi bersifat normal, dengan penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov. Data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 21.

### c. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas untuk menilai distribusi data dalam sampel, peneliti juga melaksanakan uji homogenitas sampel. Pada uji homogenitas, apabila nilai signifikansi  $<0,05$ , hal itu menandakan ketidakseimbangan varians antara dua kelompok atau lebih. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan varians antara dua kelompok atau lebih tersebut seimbang.

### d. Uji Hipotesis

Jonathan Sarwono (2006) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian merupakan prakiraan dasar yang dibuat oleh peneliti terkait dengan suatu masalah yang tengah diselidiki. Oleh karena itu, dilakukan pengujian data untuk memperoleh informasi yang diharapkan sebagai berikut:

1) Data Parametrik

Data parametrik merupakan data yang terdistribusi dengan normal, dan untuk menganalisis dua kelompok yang independen, digunakan uji t. Pada penelitian yang dilakukan ini, analisis dilakukan terhadap 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan-tahapan prosedur dalam melakukan uji statistik ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis ( $H_0$  dan  $H_1$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dibandingkan dengan peserta didik dengan pembelajaran konvensional (sederhana/ceramah) pada kelas IX SMP Negeri 3 Banjarmasin.

$H_1$ : Terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dibandingkan dengan yang mendapatkan pembelajaran konvensional (sederhana/ceramah) pada kelas IX SMP Negeri 3 Banjarmasin.

b. Kriteria pengujian

$H_0$ : diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $t_0 \geq t_1$

$H_1$ : diterima ( $H_0$  ditolak) apabila  $t_0 \leq t_1$

c. Nilai uji statistik (nilai  $t_0$ )

Apabila data yang diperoleh menunjukkan distribusi yang normal atau homogenitas, oleh karena itu analisis yang akan digunakan adalah statistik parametrik, khususnya penerapan rumus Uji t..

2) Data non parametrik

Apabila data terkumpul tidak mengikuti distribusi normal, analisis statistik yang digunakan adalah metode non-parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney U*. Proses analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif

Keterampilan membaca teks cerita inspiratif peserta didik SMP Negeri 3 Banjarmasin pada data awal (*Pre-Test*) keterampilan membaca teks cerita inspiratif terhadap peserta didik pada kelas IX-A (Kelas Kontrol)

Tabel 1. Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-A

No.	Parameter	Skor
	Jumlah Sampel	33
	Rata-rata	76,67
	Standar Deviasi	5,543
	Varians	30,729
	Maksimum	85
	Minimum	65

Jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik dapat dijelaskan dengan mencatat bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 pada kelas kontrol, sementara nilai terendah yang diperoleh adalah 65 pada kelas kontrol. *Mean* atau rata-rata nilai dari peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 76,67. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Di samping itu, terlihat pula bahwa nilai deviasi standar dan varians yang terdapat dalam tabel tersebut. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai sebuah rata-rata, pada kelas kontrol standar deviasi yaitu sebesar 5,543. Selanjutnya varians adalah ukuran dari keragaman data yang diperoleh, varians pada kelas kontrol yaitu sebesar 30,729.

Tabel 2. Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-A

No.	Parameter	Skor
	Jumlah Sampel	33
	Rata-rata	89,09
	Standar Deviasi	6,429

Varians	41,335
Maksimum	95
Minimum	75

Jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik dapat diuraikan dengan mencatat bahwa nilai tertinggi yaitu 95 pada kelas kontrol, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 75 pada kelas kontrol. *Mean* atau rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol sebesar 89,09. *Mean* atau nilai rata-rata mampu mencerminkan sebaran data yang diperoleh. Di samping itu, dapat dilihat bahwa terdapat nilai standar deviasi dan varians dalam tabel tersebut.

Standar deviasi merupakan indikator yang mencerminkan seberapa jauh variabilitas nilai dari rata-rata, dan pada kelas kontrol, nilai standar deviasinya adalah 6,429. Selanjutnya, varians berfungsi sebagai ukuran dari tingkat keragaman data yang diperoleh, dan pada kelas kontrol, variansnya mencapai 41,335.

Keterampilan membaca teks cerita inspiratif peserta didik SMP Negeri 3 Banjarmasin pada data awal (*Pre-Test*) keterampilan membaca teks cerita inspiratif peserta didik kelas IX-B (Kelas Eksperimen)

Tabel 3. Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-B

No.	Parameter	Skor
	Jumlah Sampel	34
	Rata-rata	75,88
	Standar Deviasi	8,116
	Varians	65,865
	Maksimum	85
	Minimum	45

Jumlah sampel sebesar 34 orang peserta didik dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum peserta didik yaitu sebesar 85 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 45 pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen, atau *mean* peserta didik, adalah sebesar 75,88. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Di samping itu, dapat diamati bahwa terdapat nilai standar deviasi dan varians dalam tabel tersebut. Standar deviasi merupakan suatu ukuran

yang menggambarkan variabilitas dari nilai sebuah rata-rata, pada kelas eksperimen standar deviasi yaitu sebesar 8,116. Selanjutnya varians adalah ukuran dari keragaman data yang diperoleh, varians pada kelas eksperimen yaitu sebesar 65,865.

Tabel 4. Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-B

No.	Parameter	Skor
	Jumlah Sampel	34
	Rata-rata	93,97
	Standar Deviasi	2,393
	Varians	5,526
	Maksimum	100
	Minimum	90

Jumlah sampel yang terdiri dari 34 peserta didik, menjelaskan bahwa dalam kelas eksperimen, perolehan nilai maksimum peserta didik adalah 100, untuk nilai minimum peserta didik adalah 90. Rata-rata nilai di kelas eksperimen, atau *mean*, adalah sebesar 93,97. Nilai rata-rata ini memberikan gambaran sebaran data. Di samping itu, dapat diamati bahwa terdapat nilai standar deviasi dan varians dalam tabel tersebut. Standar deviasi, sebagai ukuran variasi dari nilai rata-rata, memiliki nilai 2,393 pada kelas eksperimen. Varians, yang mengukur tingkat keragaman data, memiliki nilai 5,526 pada kelas eksperimen.

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji N-Gain Skor

Berdasarkan perhitungan dari N-Gain skor tersebut, ditemukan nilai rata-rata N-Gain skor pada kelas kontrol mencapai 63,3336 atau setara dengan 63%, yang dapat diklasifikasikan sebagai cukup efektif. Rentang nilai untuk N-Gain skor berkisar antara -0,50 atau -50%, maka tergolong dalam kategori rendah, hingga maksimal 1,00 atau 100%, yang tergolong kategori tinggi. Sebaliknya, rata-rata nilai N-Gain skor pada kelas eksperimen mencapai 73,4847 atau setara dengan 73%, yang juga tergolong kategori cukup efektif. Rentang nilai N-Gain skor kelas eksperimen berada antara 0,33 atau 33%, yang tergolong kategori sedang, hingga 1,00 atau 100%, yang tergolong kategori tinggi..

### b. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-A

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,211	33	,001	,903	33	,006

Sumber: SPSS v.21

Dari uji normalitas *pre-test* pada tabel, keterampilan membaca peserta didik pada kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini mengindikasikan data tersebut tidak mengikuti distribusi normal, sehingga data tidak memenuhi uji prasyarat.

Tabel 6. Uji Normalitas Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Teks Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX-A

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,253	33	,000	,820	33	,000

Sumber: SPSS v.21

Uji normalitas *post-test* pada tabel, keterampilan membaca peserta didik pada kelas kontrol, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini mengindikasikan data tersebut tidak mengikuti distribusi normal, sehingga tidak memenuhi uji prasyarat.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai dua kelompok sampel memiliki homogenitas dalam distribusi datanya. Apabila hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas.

d. Uji Hipotesis

Setelah menghitung uji prasyarat dan mengkonfirmasi bahwa data tidak terdistribusi normal, maka langkah analisis selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan data non-parametrik dan menerapkan uji statistik *Mann-Whitney U*. Proses analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

Tabel 7. Uji Hipotesis data Non Parametrik dengan uji *Mann-Whitney*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil
Mann-Whitney U	306,500
Wilcoxon W	867,500
Z	-3,573
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: SPSS v.21

Setelah menghitung hasil uji *Mann-Whitney U*, hasil uji menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-Tailed) yaitu sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan peserta yang mengikuti pembelajaran konvensional (sederhana/ceramah) di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin.

$H_a$ : Terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca peserta didik antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, berdasarkan tabel uji hipotesis *Mann-Withney U*, maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca teks cerita inspiratif peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin.

Dari perhitungan pada tabel uji hipotesis *Mann-Withney U*, didapatkan nilai Signifikansi sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ada terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca teks cerita inspiratif antara peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan peserta didik yang diajarkan dengan

metode pembelajaran konvensional (sederhana/ceramah) di kelas IX SMP pada Negeri 3 Banjarmasin.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas eksperimen dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita inspiratif pada siswa kelas di IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin. Rata-rata N-Gain skor mencapai 73,4847 atau 73% untuk kelas eksperimen, yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Rentang nilai N-Gain skor bervariasi, dimulai dari 0,33 atau 33% yang tergolong kategori sedang, hingga 1,00 atau 100% yang termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan membaca teks cerita inspiratif antara peserta didik yang mendapatkan pengajaran melalui model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari beberapa poin tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam kemampuan membaca teks cerita inspiratif oleh siswa di kelas IX pada SMP Negeri 3 Banjarmasin terbukti berhasil dan efektif. Model ini membantu siswa dalam mempermudah proses menemukan dan memahami isi bacaan, khususnya pada teks cerita inspiratif.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut: *pertama*, bagi para guru, penting untuk memilih metode atau model pembelajaran yang cocok, sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terbukti efektif, yang mampu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca peserta didik. *Kedua*, bagi sekolah, penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat membekali siswa dalam keterampilan memahami bacaan, bukan hanya dalam konteks pembelajaran teks cerita inspiratif (Bahasa Indonesia), melainkan juga dapat diterapkan secara luas dalam mata pelajaran lainnya. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sumbangan berharga bagi penelitian lanjutan yang fokus pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau pada materi lain dengan karakteristik konseptual

yang berbeda. Selain itu, temuan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan mempertimbangkan variasi metode pembelajaran, diantaranya adalah PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), model P2R (*Preview, Read, Review*), dan model pembacaan lainnya yang sesuai untuk siswa di tingkat SMP atau SMA.

### **Daftar Rujukan**

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indrayanti, T. (2018). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Teknik Konvensional Dan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kritis. *Artikel Ilmiah Hasil Riset*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, S. R., Harahap, F., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 96-101.
- Snow, C. (2011). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit In Media.